

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran karakteristik pada pasien HIV/AIDS berdasarkan hasil pemeriksaan *rapid test* dan nilai CD4 di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2019 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan pasien HIV/AIDS paling banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan, dengan perbandingan 2,3:1
2. Berdasarkan karakteristik usia didapatkan pasien HIV/AIDS paling banyak berada pada kelompok usia produktif 25-49 tahun (85%)
3. Berdasarkan karakteristik status pendidikan terakhir didapatkan pasien HIV/AIDS paling banyak setingkat SLTA/ sederajat (47,7%)
4. Berdasarkan karakteristik status pekerjaan didapatkan pasien HIV/AIDS paling banyak dengan status pekerjaan pekerja kasar, tenaga kebersihan, dan tenaga yang sejenisnya (20,6%).
5. Berdasarkan karakteristik status pernikahan didapatkan pasien HIV/AIDS paling banyak berstatus menikah (49%)
6. Berdasarkan karakteristik faktor risiko didapatkan pasien HIV/AIDS paling banyak memiliki faktor risiko heteroseksual (66,4%)
7. Berdasarkan karakteristik nilai CD4 didapatkan pasien HIV/AIDS paling banyak memiliki nilai CD4 < 200 sel/ μ l (52,3%)
8. Berdasarkan karakteristik jumlah infeksi oportunistik didapatkan pasien HIV/AIDS paling banyak memiliki 1 jenis infeksi oportunistik/IO (57,0%)
9. Berdasarkan karakteristik jenis infeksi oportunistik/IO didapatkan pasien HIV/AIDS paling banyak memiliki infeksi oportunistik Kandidiasis sp dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak sebanyak 49 data (34,3%) dan paling tinggi terjadi pada pasien perempuan.

10. Berdasarkan karakteristik stadium klinis WHO didapatkan pasien HIV/AIDS paling banyak berada pada stadium 3 (81,3%)

5.2 Saran

1. Kepada masyarakat

- Diharapkan dapat menghindari faktor risiko tertular HIV/AIDS seperti hubungan seks dengan berganti-ganti pasangan dan perilaku risiko tinggi lainnya seperti homoseksual, biseksual, napza suntik (IDU) demi mencegah penularan heteroseksual dan apabila tidak memungkinkan juga makan pilihan berikutnya adalah penggunaan kondom secara konsisten.
- Diharapkan wanita yang sudah menikah ataupun pasutri yang berisiko tertular HIV dari suaminya/pasangannya, khususnya wanita yang sedang hamil melakukan tes HIV untuk mencegah terjadinya risiko penularan vertikal dari ibu ke bayi.

2. Kepada Institusi Kesehatan

- Kepada pihak RSUD Raden Mattaher agar dapat meningkatkan kelengkapan data mengenai infeksi oportunistik, nilai CD4, dan lebih detail lagi dalam mencatat awal mula kronologi penularan penyakit.

3. Kepada Institusi pemerintah

- Diharapkan dapat memberikan edukasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menyerap informasi yang berhubungan dengan HIV/AIDS di tingkat sekolah dini agar meminimalisasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang berhubungan dengan HIV/AIDS.
- Diharapkan dapat menyediakan kembali pemeriksaan CD4 yang sempat tidak ada sejak 2 tahun belakangan.

- Walaupun terapi ARV saat ini diindikasikan pada semua pasien HIV/AIDS tanpa melihat jumlah CD4-nya, pemeriksaan jumlah CD4 awal tetap dianggap penting, apalagi di Indonesia di mana masih banyak orang dengan HIV/AIDS yang didiagnosis HIV pada kondisi lanjut. Jumlah CD4 diperlukan untuk penilaian imunologi, menentukan kapan memulai dan menghentikan terapi profilaksis infeksi oportunistik serta adakah kesegaraan untuk memulai terapi ARV.

4. Kepada peneliti selanjutnya

- Dapat dijadikan dasar peneliti selanjutnya untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan terhadap kejadian HIV/AIDS .
- Dapat dilakukan penelitian karakteristik penderita infeksi oportunistik lebih variatif, sehingga dimungkinkan dapat dijadikan sumber data yang lebih akurat dan menyeluruh.